

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang dasar negara 1945 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.¹ Berbicara masalah pendidikan maka tidak terlepas dari lembaga sekolah dimana anak didik tersebut menggali segala bentuk kemampuannya.²

Pemerintah telah mendirikan lembaga-lembaga formal untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap. Salah satu lembaga formal yang didirikan oleh pemerintah itu adalah Sekolah Menengah Kejuruan. Lembaga pendidikan kejuruan diharapkan mampu menghasilkan generasi muda yang berkualitas dan memiliki daya saing.³ Sangat jelas bahwa tujuan pemerintah menerapkan kebijakan-kebijakan pendidikan tidak lain adalah agar generasi penerus bangsa mempunyai wawasan individu, daya saing, dan prestasi, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Dalam konteks pendidikan, untuk mencapai prestasi belajar kontribusi konsep diri sangatlah besar dikarenakan tindakan manusia erat kaitannya dengan bagaimana manusia itu mendefinisikan dirinya.⁴

Konsep diri adalah semua bentuk kepercayaan, perasaan, dan penilaian yang diyakini individu tentang dirinya sendiri dan mempengaruhi proses interaksi sosial dengan lingkungan

¹Undang-Undang Dasar RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang *Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara), Pasal 1, 2.

²Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2006), hal. 4.

³Paul Suparni, *Pendidikan Budi Pekerti; Untuk SMU dan SMK* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hal. 11.

⁴Desmita, *Psikologi Perkemb* , (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2009), hal. 159.

sekitar. Konsep diri tidak langsung dimiliki ketika seseorang lahir di dunia melainkan suatu rangkaian proses yang terus berkembang dan membedakan individu satu dengan yang lain.⁵ Konsep diri akan memberikan kerangka acuan yang sangat berpengaruh pada manajemen diri terhadap situasi dan terhadap orang lain.⁶ Realisasi dari potensi peserta didik adalah prestasi belajar, Soemanto menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi dan tingkah laku individu adalah konsep diri.⁷

Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang konsep diri dengan jelas dalam beberapa ayat-ayat yang mengindikasikan percaya diri seperti:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran: 139)

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (Fushilat: 30).

Berdasarkan ayat-ayat di atas dapat dikategorikan dengan ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Orang yang percaya diri dalam al-Qur'an di sebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang *istiqomah*.

⁵Pudjijogjanti, *Konsep Diri Dalam Pendidikan* (Jakarta: Arcan, 1993), 27.

⁶Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, hal. 164.

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 45.

Aspek yang tidak kalah penting untuk mewujudkan prestasi belajar yang memiliki daya saing dan kebaruan adalah kreativitas. Ditinjau dari aspek kehidupan manapun, kebutuhan akan kreativitas sangatlah penting. Pesatnya kemajuan teknologi menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaian mencari pemecahan masalah yang imajinatif. Pencapaian akan prestasi belajar bukan hanya melalui pemikiran produktif, seperti hapalan dan mencari jawaban terhadap soal-soal yang diberikan, atau yang disebut kecerdasan (inteligensi). Proses pemikiran yang tinggi dan imajinatif sangat jarang dilatih kepada peserta didik itu sendiri.⁸ Dewasa ini tampak ada kesenjangan antara kebutuhan akan kreativitas dan perwujudannya didalam masyarakat pada umumnya. Pendidikan sekolah lebih berorientasi pada pengembangan kecerdasan (inteligensi) dari pada pengembangan kreativitas, sedangkan keduanya sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam hidup.⁹

Ayat Al-Quran yang menganjurkan dan mendorong manusia untuk supaya berfikir kreatif dan mempergunakan akalanya, Allah SWT berfirman:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ
وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?”(Q.S. Al-Baqarah, 2: 44).

Ayat tersebut mendorong serta menginspirasi untuk membuat kreatifitas dan inovasi demikian pula dalam membentuk kreatifitas diri. Kreatifitas adalah kecenderungan untuk mengktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang, dan menjadi

⁸Utami Munandar, *Kreativitas dan Keterbatasan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 5.

⁹Utami Munandar, *Kreativitas dan Keterbatasan*, 15.

matang.¹⁰ Clark Moustakas mendefinisikan kreativitas sebagai pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain.¹¹ Jadi kreativitas dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang mendorong seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bersifat orisinal. Maka dapat diambil benang merah bahwa kreativitas sangat besar mempengaruhi prestasi seseorang, termasuk prestasi belajar peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas sangat jelas tujuan pendidikan melalui aspek konsep diri maupun kreativitas menekankan pada prestasi belajar peserta didik tersebut. Prestasi belajar menurut Muhibbin Syah adalah taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹²

Salah satunya adalah pelajaran matematika. Matematika adalah ilmu tentang bidang, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Selain itu matematika juga merupakan salah satu dari bagian ilmu pengetahuan yang bersifat pasti (eksakta). Sehingga dalam penyelesaian soal atau penyelesaian masalah matematika memerlukan pemahaman yang lebih dibandingkan dengan penyelesaian masalah dalam ilmu pengetahuan lain.¹³

Pembelajaran matematika yaitu agar siswa dapat mempunyai kemampuan pemecahan masalah. Siswa yang memiliki kemampuan pemahaman rendah akan memiliki kemampuan penyelesaian yang rendah pula. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan pemahaman sedang

¹⁰Florence Beetlestone, *Creative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Melesatkan Kreativitas Siswa* (Bandung: Nusa Media, 2012), 130.

¹¹Rachmawati Yeni, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 13.

¹²Romalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 128.

¹³Eni Sulistyanyingsih, *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Geometri Pisa Pada Siswa Kelas VIII Semester Genap Smp Negeri 1 Mojosoongo Tahun*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), hlm.2

akan sulit didefinisikan. Hal ini karena siswa yang memiliki kemampuan sedang mempunyai kecenderungan apakah siswa tersebut memiliki kemampuan pemahaman yang tinggi atau memiliki tingkat pemahaman yang rendah.¹⁴

Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah salah satu kemampuan atau potensi yang harus dimiliki peserta didik dalam upayanya mencari solusi untuk mencapai tujuan tertentu, selain itu juga peserta didik membutuhkan kesiapan, memiliki kreatifitas yang tinggi, ilmu pengetahuan, dan kemampuan serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemecahan masalah matematika ini sangat penting bagi peserta didik karena memiliki banyak dampak positif untuk melihat relevansi mata pelajaran matematika dengan mata pelajaran yang lain, dan pengaplikasiannya dalam kehidupan nyata. Peserta didik dikatakan mampu untuk memecahkan masalah jika mereka dapat memahami pokok dari permasalahan yang akan diselesaikan, kemudian mampu memilih langkah-langkah yang cepat dan tepat sehingga mereka bisa langsung menerapkannya kedalam penyelesaian masalah.¹⁵

Kemampuan pemecahan masalah matematika yang baik akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dan tercapainya tujuan umum dari pengajaran matematika, jika mereka berhasil memecahkan masalah matematika tidak menutup kemungkinan mereka juga berhasil untuk memecahkan masalah terkait dengan kehidupan sehari-harinya. Kebalikannya jika mereka tidak mampu untuk memecahkan masalah matematika akan berdampak buruk terhadap hasil belajar.¹⁶

¹⁴Eni Sulistyarningsih, Op.Cit.,hlm.3

¹⁵Fitriati dan Jazuli, *Peningkatan Motivasi Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Penerapan Metode Problem Solving*,(Jurnal Riset Pendidikan ISSN 2355-0074, Volume 4. Nomor 1. 2017),hlm3

¹⁶Susilawaty,Y, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan soal bentuk cerita dengan Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME)*, Skripsi pada pendidikan matematika STKIP Garut,2014

Berbagai kesulitan yang dialami peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya pemahaman dan ketertarikan peserta didik, kebanyakan dari peserta didik juga menganggap bahwa pelajaran matematika itu adalah pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga tidak banyak dari mereka kurang antusias untuk mengikuti pelajaran, selain itu juga pembelajaran yang pasif cenderung membuat kelas menjadi tegang dan kurang bersemangat. Faktor-faktor tersebut tentunya akan mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah matematika.¹⁷ Peran peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran membuat mereka kesulitan untuk menyelesaikan berbagai latihan soal.

Beberapa penelitian tentang konsep diri dan kreativitas antara lain dilakukan oleh Anita Sari Dewi (2005) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri, kreativitas dan partisipasi aktif siswa dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTsN Tempel tahun pelajaran 2004/2005. Siti Aisyah (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat kuat atau sangat tinggi antara konsep diri siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematika. Yang membedakan dengan penelitian di atas yakni tujuan penelitian ini yaitu untuk hubungan konsep diri dan kreatifitas siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dan seberapa besar pengaruhnya.

Berdasarkan pengamatan di MTs Hasyim Asy'ar Amboni mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada aritmatika sosial. Terlihat disaat mereka diberikan soal aritmatika sosial banyak siswa yang belum bisa memperhatikan langkah-langkah dalam penyelesaian soal, siswa juga kurang kreatif dalam menyelesaikan soal seperti menyelesaikan soal tidak sesuai dengan pertanyaan dan menjawab soal tidak lengkap. Siswa lebih suka menyelesaikan soal dengan cara singkat tetapi benar, dan siswa perlu berpikir keras dalam

¹⁷Shovia Ulvah Ekasatya Aldila Afriansyah, *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswi ditinjau melalui Model Pembelajaran SAVI dan Konvensional*, (Jurnal Riset Pendidikan ISSN: 2460-1470, Vol. 2, No. 2, 2016), hlm.143

menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah. Aritmatika sosial adalah suatu penerapan dari dasar-dasar perhitungan matematika yang ada di dalam kehidupan sosial sehari-hari. Sebagai contoh kegiatan perdagangan, perbankan dan yang lainnya.

Materi pemecahan masalah dalam aritmetika sosial merupakan materi yang terdapat berbagai persoalan yang berupa pemecahan masalah dan disajikan soal dalam bentuk soal cerita, yaitu suatu permasalahan matematika yang disajikan dalam bentuk kalimat dan berhubungan dengan masalah sehari-hari. Soal berbentuk cerita dalam matematika sulit untuk diselesaikan, ini terjadi karena kurangnya kemampuan pemecahan masalah siswa, antara lain kurangnya kemampuan siswa dalam mengubah kalimat verbal menjadi model matematika dan kurangnya kemampuan dalam menginterpretasikan penyelesaian matematika menjadi masalah nyata. Siswa harus dapat memahami konsep, menggunakan penalaran dan mampu memecahkan masalah dalam mempelajari matematika.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengambil judul “Hubungan Konsep Diri Dan Kreatifitas Siswa Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII Di MTs Hasyim Asy’ari Ambon”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan konsep diri dan kreatifitas siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy’ari Ambon?
2. Berapa besar hubungan konsep diri dan kreatifitas siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy’ari Ambon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Terdapat hubungan konsep diri dan kreatifitas siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Ambon.
2. Besar pengaruh hubungan konsep diri dan kreatifitas siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Ambon.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni :

- 1) Bagi siswa, dengan menggunakan konsep diri dan kreatifitas siswa, dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
- 2) Bagi guru, diharapkan mampu menerapkan berbagai pendekatan, metode, dan teknik dalam pembelajaran matematika yang mampu mengakomodir konsep diri dan kreatifitas yang dimiliki siswa. Sehingga terjadi peningkatan mutu pembelajaran yang baik, khususnya kemampuan siswa memecahkan masalah.
- 3) Bagi sekolah, sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan tentang konsep diri dan kreatifitas siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

E. Penjelasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan penafsiran yang keliru dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi istilah sebagai berikut :

- 1) Konsep diri adalah suatu gambaran campuran dari apa yang dipikirkan seseorang, pendapat orang lain mengenai dirinya, dan apa yang diinginkan orang tersebut.

- 2) Kreatifitas merupakan kemampuan umum untuk mencipta sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.
- 3) Kemampuan pemecahan masalah merupakan proses menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya pada situasi baru dan berbeda.
- 4) Aritmatika sosial adalah adalah suatu penerapan dari dasar-dasar perhitungan matematika yang ada di dalam kehidupan sosial sehari-hari.